

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA  
SEBELUM SIDANG SKRIPSI TERHADAP NILAI SKRIPSI  
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



**ARIANA**

**I1011131032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2016**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA  
SEBELUM SIDANG SKRIPSI TERHADAP NILAI SKRIPSI PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

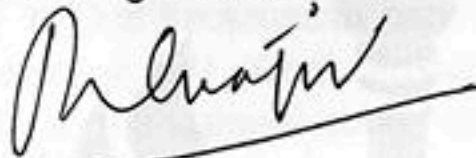
Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

ARIANA

11011131032

Disetujui oleh

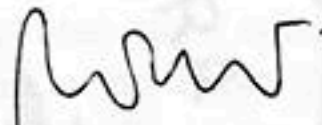
Pembimbing Utama



dr. Rozalina, Sp.KJ

NIP. 196204171990032001

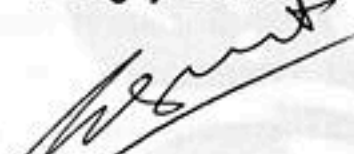
Pembimbing Kedua



dr. Willy Handoko, M.Biomed

NIP. 198401242009121005

Penguji Utama



dr. Wilson, Sp.KJ, M.Kes

NIP. 196803162000031005


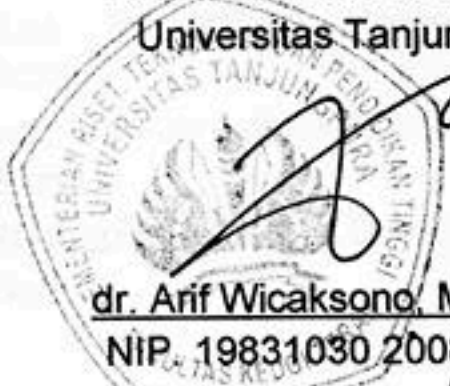
Penguji Kedua



dr. Abror Irsan, MMR

NIP. 198511112010121004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura



dr. Arif Wicaksono, M.Biomed

NIP. 19831030 2008121002

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA  
SEBELUM SIDANG SKRIPSI TERHADAP NILAI SKRIPSI PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Ariana<sup>1</sup>; Rozalina<sup>2</sup>; Willy Handoko<sup>3</sup>

**Abstrak**

**Latar Belakang**– Mahasiswa kedokteran rentan mengalami kecemasan dikarenakan beban kuliah yang cukup tinggi dan tugas akhir mahasiswa yang disebut skripsi. Dalam pembuatan skripsi mahasiswa mengalami banyak permasalahan sehingga tingkat stres dan kecemasan cenderung meningkat. Tingkat kecemasan akan semakin meningkat pada saat mempresentasikan tugas akhir atau skripsi tersebut. **Tujuan**– Mencari hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa sebelum sidang skripsi terhadap nilai akhir sidang skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. **Metodologi**– Penelitian analitik observasional jenis *cross sectional*. Data primer berupa tingkat kecemasan pada 21 mahasiswa diperoleh dengan pengisian kuesioner BAI (*Beck Anxiety Inventory*) dan data sekunder berupa informasi mahasiswa yang akan menjalani ujian akhir skripsi diperoleh dari bagian akademik prodi pendidikan dokter FK Untan. Data diolah dengan uji *korelasi Pearson* menggunakan SPSS . **Hasil**–Mahasiswa yang akan menjalani sidang akhir dan mengalami kecemasan berjumlah 15 orang, dengan rincian 6 orang mengalami kecemasan ringan, 6 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 orang mengalami kecemasan berat. Uji hipotesis didapatkan nilai  $p=0,669$  ( $p>0,05$ ). **Kesimpulan**–Tidak terdapat hubungan bermakna antara kecemasan dengan nilai akhir skripsi.

Kata kunci : kecemasan – ujian skripsi – nilai akhir – mahasiswa kedokteran FK Untan

---

Keterangan :

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, FK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat
- 2) Bagian Psikiatri, Rumah Sakit Khusus Sungai Bangkong Pontianak, Kalimantan Barat.
- 3) Program Studi Pendidikan Dokter, FK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat

**RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY BEFORE MINITHESIS EXAM  
AND MINITHESIS EXAM SCORE AMONG MEDICAL STUDENTS OF  
MEDICINE FACULTY OF TANJUNGPURA UNIVERSITY**

Ariana<sup>1</sup>; Rozalina<sup>2</sup>; Willy Handoko<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background**—Medical students are vulnerable to experience anxiety because high lecture load and minithesis. Writing minithesis may increase level of stress and anxiety. Level of anxiety will be more intense when during the minithesis exam **Objective**—To determine the relationship between anxiety before minithesis exam and minithesis exam score among medical students of Medicine Faculty of Tanjungpura University. **Methodology**—This research used cross-sectional study. Anxiety level of 21 medical students were collected by completing questionnaire of Beck Anxiety Inventory. Information. The data was analyzed by correlation test Pearson using SPSS. **Results**—There were 15 students experiencing anxiety which consist of 6 students with mild anxiety, 6 students with moderate anxiety and 3 students with severe anxiety. Analyzed of Pearson test found that *p* value was 0,669. **Conclusion**—There was no relationship between anxiety and minithesis exam score.

*Key words* : anxiety – minithesis exam – value of minithesis – medical students of Medicine Faculty of Tanjungpura University

---

Note:

- 1) Medical School, Medicine Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo
- 2) Department of Psychiatry, Sungai Bangkong, Mental Hospital, Pontianak, West Borneo
- 3) Medical School, Medicine Faculty, Tanjungpura University Pontianak, West Borneo

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kecemasan oleh Neale (2001) digambarkan sebagai perasaan takut yang tidak menyenangkan. Perasaan takut ini akhirnya akan membawa kita ke perasaan yang negatif seperti bingung, khawatir, kecewa, dan sebagainya. Kecemasan bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu gejala atau respon awal dari berbagai macam bentuk stres atau tekanan.<sup>1</sup> Kecemasan yang dialami seseorang dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi kehidupan penderitanya. Mahasiswa yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan dalam fungsi fisik, emosi, kognitif, dan tingkah laku. Namun, kecemasan pada setiap orang tidaklah sama, tergantung bagaimana seseorang tersebut mengendalikan kecemasan yang dialaminya sehingga tidak berpengaruh buruk terhadap kehidupan sehari-harinya.<sup>2</sup>

Kecemasan sangat mudah menyerang mahasiswa terutama mahasiswa dengan beban kuliah yang cukup berat contohnya mahasiswa program studi pendidikan dokter.<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Dokter FK Untan terdiri dari 10 semester yaitu satu semester modul mata kuliah umum, 5 semester modul preklinik dan 4 semester modul praktik klinik.<sup>4</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat gejala kecemasan yang cukup tinggi pada mahasiswa kedokteran. Penelitian di Republik Makedonia tahun 2008 menunjukkan 65,5% mahasiswa kedokteran mengalami gejala kecemasan.<sup>5</sup> Penelitian di Amerika Serikat dan Kanada tahun 2006 menunjukkan 43% mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Andreas (2011) pada mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura menunjukkan sebanyak 159 orang (56,6%) subjek penelitian mengalami gejala cemas dengan rincian kecemasan ringan sebanyak 101 orang (35,9%), kecemasan sedang sebanyak 49 orang (17,5%), dan paling sedikit pada kecemasan berat sebanyak sembilan orang (3,2%).<sup>7</sup> Selain beban-beban kuliah tersebut, seperti mahasiswa pada umumnya, mahasiswa program studi

pendidikan dokter juga diharuskan untuk membuat tugas akhir mahasiswa yang biasa disebut skripsi.<sup>4</sup>

Dalam pembuatan skripsi mahasiswa akan mengalami banyak permasalahan sehingga tingkat stres dan kecemasan juga akan meningkat. Faktor penyebab stres dalam menyusun skripsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah sikap malas mahasiswa yang hanya mengerjakan skripsi jika ada keinginan dan banyak dari mahasiswa yang tidak percaya dengan kemampuannya. Faktor eksternal antara lain kesulitan mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana terbatas atau takut menemui dosen pembimbing.<sup>8</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Rindang Gunawati (2005) menunjukkan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Psikologi UNDIP 29,3% ditentukan oleh faktor efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi, sedangkan 70,7% dijelaskan oleh faktor lainnya.<sup>9</sup> Hasil penelitian Pangestuti tahun 2003 pada enam mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan penundaan penyelesaian skripsi mengalami peningkatan tingkat stres yang cukup tinggi.<sup>10</sup>

Selain pada penyusunan skripsi, tingkat kecemasan juga akan meningkat ketika mempresentasikan hasil penulisan skripsi tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2012) pada mahasiswa Program Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang akan menghadapi ujian skripsi didapatkan hasil kurang dari separuh (33,3%) Mahasiswa Program A mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang dan lebih dari separuh (57,1%) Mahasiswa Program B mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan.<sup>11</sup> Hal ini akan menyebabkan timbulnya manifestasi klinis berupa gelisah, takikardi, tremor, hipertensi, dan kesemutan. Hal ini disebabkan karena perubahan

perilaku dan fisiologis yang menunjukkan rasa takut yang dikarenakan pelepasan epinefrin dari adrenal.<sup>12</sup>

Masalah klinis yang disebabkan oleh kecemasan tersebut sangat penting dalam bidang medis, sehingga peneliti merasa perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura sebelum sidang skripsi terhadap nilai akhir skripsi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan analitik observasional jenis *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2016.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang akan menjalani sidang skripsi pada bulan Januari sampai Maret 2016 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang telah terjadwal akan sidang skripsi selama bulan Januari sampai Maret 2016, mahasiswa yang telah menyatakan kesediaannya menjadi subjek penelitian tanpa adanya paksaan, dan mahasiswa yang pertama kali melakukan sidang skripsi; dan kriteria eksklusi : Mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi, mahasiswa yang belum terdaftar akan sidang skripsi pada bulan Januari sampai Maret 2016, dan mahasiswa dengan gangguan jiwa berat. Subjek diambil secara *total sampling* berdasarkan periode waktu tertentu.

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner pengukuran tingkat kecemasan yaitu kuesioner BAI (*Beck Anxiety Inventory*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian akademik Fakultas

Kedokteran Universitas Tanjungpura berupa data mahasiswa yang akan menjalani sidang skripsi pada bulan Januari sampai Maret 2016.

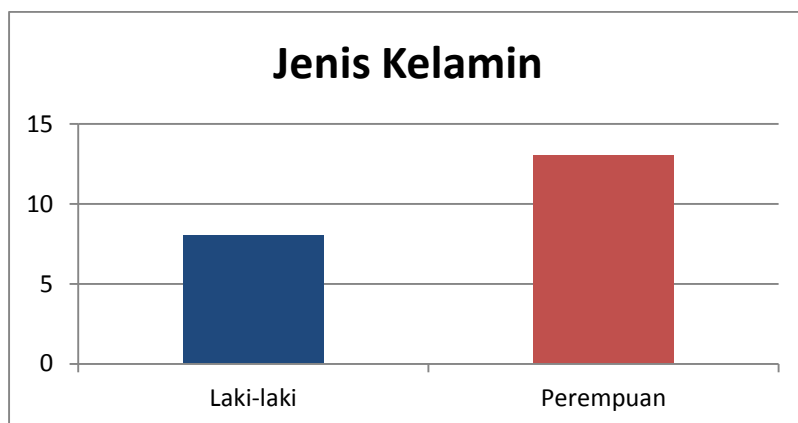
Variabel yang diteliti adalah tingkat kecemasan pada mahasiswa sebelum menjalani sidang skripsi sebagai variabel terikat dan nilai akhir sidang skripsi sebagai variabel bebas. Data dianalisis menggunakan SPSS secara univariat untuk mengetahui gambaran distribusi dari masing-masing variabel dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada mahasiswa sebelum sidang skripsi terhadap nilai akhir skripsi. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Korelasi *Pearson*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini responden berjumlah 21 orang dengan distribusi 8 orang laki-laki (38,1%) dan 13 orang perempuan (61,9%).

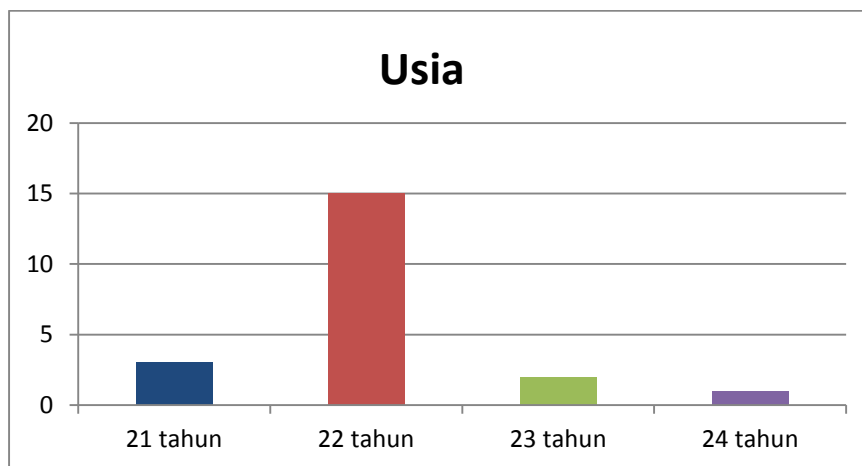


Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian



### Distribusi subjek penelitian berdasarkan usia

Rentang usia subjek penelitian adalah 21-24 tahun dan didominasi oleh usia 22 tahun sebanyak 15 orang (71,4%), sedangkan yang berusia 21 tahun sebanyak 3 orang (14,3), berusia 23 tahun sebanyak 2 orang (9,5%) dan yang berusia 24 tahun sebanyak 1 orang (4,8%).



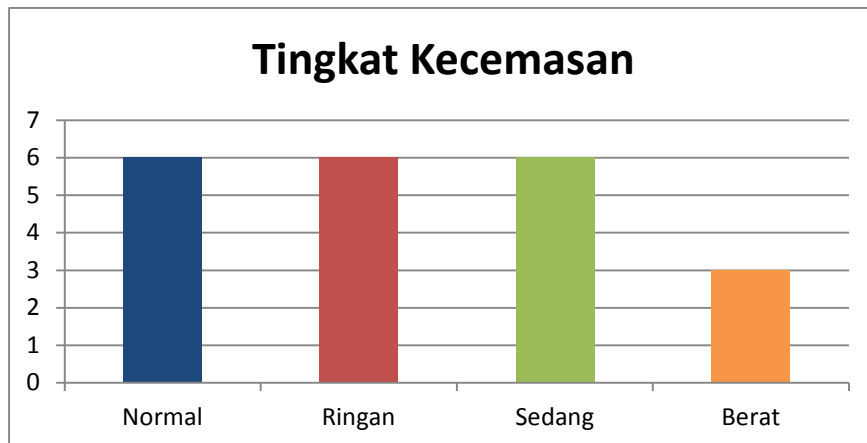
Gambar 2. Distribusi Usia Subjek Penelitian

### Distribusi Tingkat kecemasan pada subjek penelitian

Mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 21 orang telah dilakukan penilaian tingkat kecemasan menggunakan kuesioner BAI (*Beck Anxiety Inventory*). Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Ambarwati pada 90 orang. Pertanyaan pada kuesioner BAI dinyatakan valid karena pada setiap pertanyaan didapatkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,207) yang artinya kuesioner tersebut dapat melakukan penilaian yang akurat. Kuesioner BAI juga dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach  $\alpha$*  = 0,907. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach  $\alpha$*   $>$  0,60 yang artinya dapat digunakan secara konsisten dan bersifat stabil dari waktu ke waktu.<sup>10,11</sup>

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang tidak mengalami cemas atau normal sebanyak 6 orang (28,6%), cemas ringan sebanyak 6

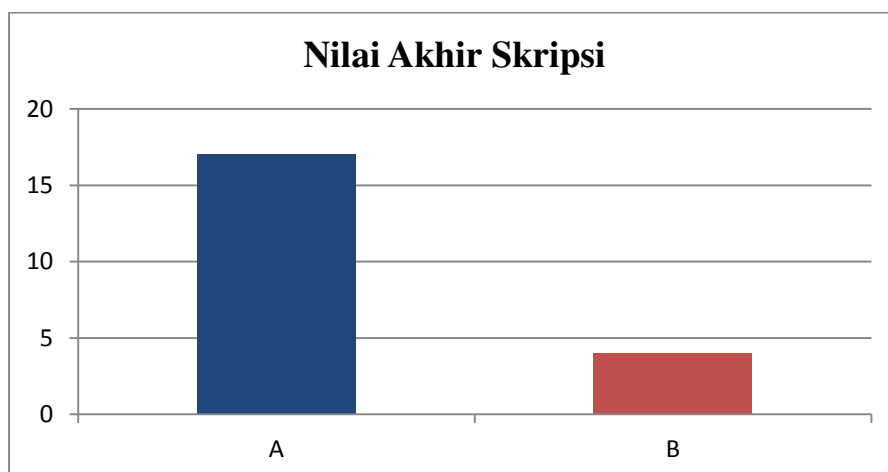
orang (28,6%), cemas sedang sebanyak 6 orang (28,6%) dan cemas berat sebanyak 3 orang (14,2%).



Gambar 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Subjek Penelitian

#### Distribusi nilai sidang akhir subjek penelitian

Dari 21 responden yang menjadi subjek penelitian yang mendapatkan nilai A sebanyak 17 orang dengan rentang nilai 80-86 (81%) sedangkan yang mendapat nilai B sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 74-78 (19%).



Gambar 4 Distribusi Nilai Akhir Skripsi

### Tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Kecemasan	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Normal	4	19%	2	9,5%
Ringan	4	19%	3	14,3%
Sedang	0	0%	5	23,9%
Berat	0	0%	3	14,3%
Total	8	38%	13	62%

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan secara keseluruhan lebih tinggi dialami oleh perempuan dibanding laki-laki yaitu pada laki-laki sebanyak 38% dan pada perempuan sebanyak 62%. Pada kondisi normal atau tidak mengalami kecemasan yang berarti dialami oleh 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Laki-laki yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang sedangkan perempuan sebanyak 3 orang. Tidak ada laki-laki yang mengalami kecemasan sedang dan berat. Perempuan yang mengalami cemas sedang sebanyak 5 orang dan cemas berat sebanyak 3 orang.

### Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dan Nilai Sidang Akhir

Analisis bivariat dilakukan untuk menjelaskan hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi *Pearson*

Nilai Skripsi	Tingkat Kecemasan								Total	Nilai	<i>p</i> =
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N		
Sangat Baik	5	29,4	6	35,3	3	17,6	3	17,6	17	0,669	<i>r</i> = -0,099
Baik	1	25	0	0	3	75	0	0	4		
Total									21		

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan nilai sidang akhir dikarenakan nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,669. Diketahui pula dari hasil perhitungan statistik, bahwa nilai korelasi antara tingkat kecemasan dengan nilai akhir sidang skripsi adalah sebesar -0,099 yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang sangat lemah serta berlawanan arah atau berhubungan terbalik antara tingkat kecemasan dengan nilai sidang akhir skripsi.

## Pembahasan

### Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan lebih tinggi dialami oleh perempuan dibanding laki-laki dengan presentase perempuan yang mengalami cemas ringan sebanyak 14,3%, cemas sedang sebanyak 23,9%, cemas berat sebanyak 14,3%, sedangkan pada laki-laki hanya mengalami cemas ringan sebanyak 19% dan tidak ada responden yang mengalami cemas sedang maupun berat.

Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk., di Pakistan tahun 2007 mendapatkan perempuan (58,5%) lebih banyak mengalami kecemasan.<sup>13</sup> Mancevska dkk., tahun 2008 di Makedonia mendapatkan mahasiswa

perempuan (162 orang) lebih banyak mengalami kecemasan daripada laki-laki (66 orang).<sup>5</sup>

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai perbedaan gender pada kecemasan. *German Health Interview and Examination Survey* mengindikasikan bahwa perempuan beresiko dua kali lebih banyak untuk mengalami kecemasan daripada laki-laki. Salah satu alasan yang dikemukakan ialah karena perempuan lebih sensitif dan lebih mudah untuk melaporkan kecemasan dan kelainan yang terjadi pada dirinya.<sup>14</sup> Fluktuasi hormon estrogen dan progesteron pada perempuan juga diyakini dapat meningkatkan respon tubuh terhadap stres sehingga meningkatkan kerentanan mengalami depresi dan kecemasan.<sup>15</sup> Estrogen memiliki efek sebagai *anxiogenic* yang dimediasi oleh reseptor  $ER\alpha$ . Aktivitas estrogen pada  $ER\alpha$  akan meningkatkan aktivitas *hypothalamo-pituitary adrenal axis* sehingga sekresi hormon stres juga meningkat.<sup>16</sup> Laki-laki secara psikologi berbeda dengan perempuan dimana laki-laki cenderung lebih mudah beradaptasi dan memiliki mekanisme *coping* yang lebih baik pada kondisi lingkungan yang penuh tekanan.<sup>14</sup> Keberadaan hormon androgen pada laki-laki akan menghambat aktivitas *hypothalamo-pituitary adrenal axis*, efek yang berbeda dengan estrogen pada perempuan.<sup>16</sup>

### **Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa yang Menjalani Ujian Skripsi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 21 responden didapatkan 6 orang tidak mengalami kecemasan atau normal, 6 orang mengalami cemas ringan, 6 orang mengalami cemas sedang, dan 3 orang mengalami cemas berat.

Ujian skripsi merupakan suatu tahap akhir dari penyusunan skripsi untuk mendapat gelar akademis sebagai seorang sarjana. Ujian skripsi juga dijadikan sebagai tolok ukur kelulusan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di jenjang perguruan tinggi. Tolok ukur inilah yang akhirnya menjadi pemicu timbulnya perasaan cemas dan ketakutan bagi mahasiswa yang bersangkutan. Semakin mendekati waktu pelaksanaan

ujian maka perasaan takut dan cemas itu semakin tinggi karena terbayang akan sulitnya proses ujian tersebut.<sup>6,17</sup>

Kecemasan yang terjadi ketika sidang skripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti adanya perasaan atau bayangan kegagalan ujian dan tidak lulus, faktor biologis atau metabolisme tubuh, faktor kognitif dan emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial seperti adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu dan rendahnya dukungan dari lingkungan sosial.<sup>12,18</sup>

### **Hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Nilai Sidang Akhir**

Tingkat kecemasan pada mahasiswa yang akan melaksanakan sidang akhir dilakukan pada satu hari sebelum ujian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kecemasan akan cenderung meningkat ketika semakin mendekati jadwal ujian skripsi.

Hasil uji statistik yang menggunakan SPSS 24 dengan uji korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan nilai akhir sidang skripsi mahasiswa dikarenakan nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,669. Banyak hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa yang akan menjalani sidang skripsi diantaranya karena subjek penelitian telah melakukan *coping* atau manajemen stress yang dialaminya pada saat rentang waktu antara pengukuran tingkat kecemasan dan pelaksanaan sidang akhir skripsi. Banyak strategi *coping* yang bisa dilakukan untuk menghadapi suatu masalah diantaranya adalah *active coping strategy* dan *avodiant coping strategy*. Dalam *active coping strategy* seseorang lebih cenderung realitis dan berorientasi pada penyelesaian masalah sehingga akan menyusun rencana yang realitis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam strategi ini juga seseorang akan sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada *avodiant coping strategy*

seseorang akan cenderung menjauhkan diri dari sumber stres dengan menarik diri dari suatu kegiatan yang menurutnya berpotensi untuk menimbulkan stres. Pemilihan strategi *coping* yang digunakan sangat tergantung pada kepribadian seseorang dan pengaruh lingkungan disekitarnya.<sup>19</sup>

Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian yang diberikan oleh tim penguji. Banyak hal yang mempengaruhi subjektivitas penilaian diantaranya adalah kepribadian penguji dan mahasiswa, suasana hati penguji, serta hubungan interpersonal antara penguji dan mahasiswa.<sup>9</sup>

Pada penulisan dan ujian skripsi ditentukan adanya kriteria penilaian yang nantinya akan menjadi panduan bagi tim penguji skripsi dalam memberikan nilai kepada mahasiswa yang bersangkutan. Adapun kriteria penilaian skripsi adalah format makalah dengan bobot 10%, kreativitas gagasan dengan bobot 20%, topik yang dikemukakan dengan bobot 10%, data dan sumber informasi dengan bobot 30%, dan pembahasan, simpulan, dan transfer gagasan sebanyak 30%.<sup>20</sup>

Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian oleh Vaidya dan Mulgaonkar di India pada tahun 2007 yang tidak memperoleh korelasi antara prevalensi depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa kedokteran dengan prestasi akademik ( $r = -0,0109$ ,  $p = 0,9101$ ).<sup>17</sup> Penelitian Yeh dkk., di Taiwan pada tahun 2007 juga tidak mendapatkan korelasi yang bermakna antara kecemasan dan depresi dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran, namun pada mahasiswa dengan kecemasan ringan, semakin tinggi tingkat kecemasannya maka prestasi akademik yang diperoleh akan lebih baik ( $r = 0,369$ ,  $p < 0,05$ ). Mahasiswa dengan kecemasan sedang, semakin tinggi tingkat kecemasannya maka prestasi akademik yang diperoleh akan semakin rendah ( $r = -0,298$ ,  $p < 0,05$ ). Mahasiswa dengan kecemasan berat, semakin tinggi tingkat

kecemasannya maka prestasi akademik yang diperoleh juga lebih rendah ( $r = -0,252, p < 0,05$ ).<sup>21</sup>

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh banyak penelitian lain yaitu penelitian ini diantaranya penelitian oleh Arief dkk., tahun 2003 pada mahasiswa kedokteran UGM mendapatkan korelasi yang bersifat negatif antara kecemasan menghadapi ujian *skills lab* modul shock dengan prestasi yang dicapai ( $r = -0,613, p = 0,000$ ).<sup>22</sup> Penelitian Artiran dan Iwan pada tahun 2006 di Universitas Padjadjaran menunjukkan adanya pengaruh kecemasan terhadap nilai IPK mahasiswa kedokteran ( $p < 0,05$ ).<sup>23</sup> Penelitian Dading tahun 2007 pada mahasiswa kedokteran tengah semester kedua PSPD Universitas Jember mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan kecemasan yang lebih tinggi akan kurang berhasil menghadapi kondisi ujian yang menekan ( $p = 0,002$ ).<sup>24</sup> Yosefi dkk., di Iran pada tahun 2010 memperoleh korelasi yang bermakna antara kecemasan dengan prestasi akademik pada remaja ( $r = -0,23, p = 0,000$ ).<sup>25</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Ima Damayanti pada tahun 2011 pada mahasiswa Pendidikan Dokter Angkatan 2010 mendapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan nilai kelulusan modul sel dan genetika ( $p = 0,024$ ).<sup>26</sup>

Penyebab kecemasan berdasarkan teori kognitif berasal dari dalam diri sendiri yaitu berupa pikiran atau persepsi yang irasional dan sumber stres atau masalah merupakan faktor pencetusnya. Ujian akhir skripsi merupakan stresor yang harus dihadapi oleh mahasiswa dan persepsi mahasiswa mengenai ujian akhir skripsi bermacam-macam mengingat ujian akhir ini menentukan kelulusan mereka dalam memperoleh gelar sarjana kedokteran. Pada beberapa mahasiswa mengalami cemas berat dan pada sebagian yang lain hanya mengalami cemas sedang atau ringan dan bahkan tidak mengalami kecemasan atau normal.

Perbedaan dalam hal tingkat kecemasan ini disebabkan karena adanya perbedaan mekanisme *coping* pada tiap-tiap individu dimana mekanisme *coping* yang digunakan akan menentukan dampak stresor



terhadap kesehatan fisik dan psikologis pada individu ke arah yang positif atau negatif. Bentuk *coping* yang kurang baik yaitu yang berfokus pada emosi seperti penyangkalan akan adanya stresor atau cenderung menghindari masalah akan berpengaruh negatif dan menyebabkan distress emosional seperti kecemasan. Bentuk *coping* yang lain ialah yang berfokus pada masalah. *Coping* ini melibatkan strategi untuk menghadapi dan mengatasi masalah atau stresor dan memodifikasi reaksi terhadap stresor untuk meringankan efek dari stresor tersebut. Mekanisme *coping* dengan cara ini akan memberikan dampak positif dan membantu seseorang tetap optimis, selalu berpikiran positif serta dapat beradaptasi dengan baik terhadap stresor.<sup>19</sup>

## **KESIMPULAN**

Kecemasan pada mahasiswa prodi pendidikan dokter FK Untan yang akan menjalani ujian akhir sidang skripsi sebesar 71,4% dengan rincian cemas ringan 28,6%, cemas sedang 28,6% dan cemas berat 14,2%. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Untan yang mendapatkan nilai A pada ujian skripsinya berjumlah 17 orang atau 81% sedangkan yang mendapat nilai B sebanyak 4 orang atau 19%. Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan nilai akhir ujian skripsi.

## **SARAN**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai akhir skripsi mahasiswa seperti motivasi, strategi belajar dan dukungan sosial terutama orang tua dan keluarga.
2. Pada penelitian ini perlu dikurangi atau dihilangkan faktor subjektivitas penilaian dari tim penguji skripsi dengan cara melihat nilai yang diberikan tim penguji dan jika ada nilai yang perbedaannya sangat tinggi, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi maka nilai tersebut harus dieksklusikan.

3. Mengaktifkan kegiatan kakak asuh yang merupakan sarana berbagi informasi dan pengalaman dari mahasiswa yang telah berhasil menjalani ujian akhir skripsi sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Neale, JM. Davidson, GC. *Abnormal Psychology*. New York: John Wiley & Sons; 2001.
2. Acocella, J. Alloy, LB., Bootzin, RR. *Abnormal Psychology : Current Perspectives*. New York: Mc Graw Hill, Inc; 1996.
3. John A, Towes MD, Jocelyn M, et al. Analysis of stress levels among medical students residents and graduate students at four Canadian school of medicine. *Acad Med*.1997;997–1002.
4. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. *Pedoman Akademik Tahun 2010/2011*. Pontianak: FKIK Untan; 2012.
5. Mancevska S, et al. Depression, anxiety and substance use in medical students in the Republic of Macedonia. *Bratisl Lek Listy*. 2008;568–72.
6. Dyrbye LN, et al. Systematic review of depression, anxiety, and other indicators of psychological distress among United States and Canadian medical students. *Acad Med*. 2006;354–73.
7. Haryono, Andreas. Hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan Tingkat Gejala Ansietas pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2006, 2007, 2008, dan 2009; 2011
8. Rohmah FA. Efektivitas Diskusi Kelompok dan Pelatihan Efikasi Diri untuk Menurunkan Stres Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Humanit J Psikol Indones*. 2007.
9. Gunawati R. Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro [Internet]. Universitas Diponegoro; 2005 [cited 2015 Jan 2]. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/12950/>
10. Pangestuti, R. Penundaan Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus pada Beberapa Mahasiswa Angkatan '96) Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang Fak Psikol Undip. 2003;209.

11. Zulkifli. PerbedaanTingkat Kecemasan Mahasiswa Program A dan Program B PSIK FK UNAND Sebelum Ujian Skripsi di PSIK FK UNAND Tahun 2012; 2012
12. Benjamin S, Virginia A. Sadock. Buku Ajar Psikiatri Klinis. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012
13. Khan, M.S., Mahmood, S., Badshah, A., Ali, S.U., Jamal, Y., Prevalence of Depression, Anxiety and Their Associated Factors among Medical Students in Karachi, Pakistan, *J Pak Med Assoc.*, 2006
14. Kring, A.M., Davison, G.C., Neale, J.M., Johnson, S.L., Abnormal Psychology 10<sup>th</sup> edition, John Wiley & Sons Inc., United States of America : 2007.
15. Khalek, A.M.A., Alansari, B.M., Gender Differences in Anxiety among Undergraduates from Ten Arab Countries, Society for Personality Research Inc. 2004;32(7):649–656. Diunduh dari <http://www.sbp-journal.com> pada tanggal 15 Juni 2016.
16. Lund, T.D., Rovis, T., Chung, W.C.J., Handa, R.J., Endocrinology : Novel Actions of Estrogen Receptor- $\beta$  on Anxiety-Related Behaviors, The Endocrine Society, 2005;146(2):797–807. Diunduh dari <http://endo.endojournals.org> pada tanggal 15 Juni 2016.
17. Vaidya, P.M., Mulgaonkar, K.P., Prevalence of Depression, Anxiety & Stress in Undergraduate Medical Students & its Co Relation with Their Academic Performance, *The Indian Journal of Occupational Therapy*, 2007;39(1):7–10. Diunduh dari <http://www.medind.nic.in/iba/t07/i1/ibat07i1p7.pdf> pada tanggal 18 September 2015
18. Davidson, Gerald. John M. Neale. Ann Kring. Psikologi Abnormal. Edisi 9.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2012
19. Agoes, Achdiat, Kusnadi dan Candra, Siti. 2003. Teori dan Manajemen Stress (Kontemporer dan Islam). Malang: Taroda.
20. *Bagian Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*

21. Yeh, Y.C., Yen, C.F., Lai, C.S., Huang, C.H., Liu, K.M., Huang, I.T., Correlations between Academic Achievement and Anxiety and Depression in Medical Students Experiencing Integrated Curriculum Reform, *Kaohsiung J Med Sci*, 2007;8(23):379–386.
22. Arief, Suwadi, Sumarni, Hubungan Kecemasan Menghadapi Ujian Skills Lab Modul Shock dengan Prestasi yang Dicapai pada Mahasiswa FK UGM Angkatan 2000, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta : 2003. Diunduh dari <http://skripsistikes.files.com/2009/08/60.pdf> pada tanggal 20 Juni 2016
23. Gill, A.K., Arijanto, I., Hubungan antara Stres Psikis dan Ansietas pada Nilai IPK Mahasiswa Malaysia dan Indonesia pada Program Freshmen Year di Universitas Padjadjaran Tahun 2005/2006. Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, *MKB*, 2006;38(4). (Abstrak). Diunduh dari <http://www.mkb-online.org> pada tanggal 20 Juni 2016.
24. Andawismono, D.E., Hubungan Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Tengah Semester Kedua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jember. Fakultas Kedokteran Universitas Jember, 2007. (Abstrak). Diunduh dari <http://digilib.unej.ac.id> pada tanggal 20 Juni 2016.
25. Yousefi, F., Talib, M.A., Mansor, M.B., Juhari, R.B., Redzuan, M., The Relationship between Test-Anxiety and Academic Achievement among Iranian Adolescents, *Asian Social Science*, 2010;5(6):100–103. Diunduh dari [www.ccsenet.org/journal](http://www.ccsenet.org/journal) pada tanggal 20 Juni 2016.
26. Damayanti, Ima. Skripsi Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Modul Sel dan Genetika pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Untan Angkatan 2010. 2011. Universitas Tanjungpura

## Lampiran

### Surat Keterangan Lolos Kaji Etik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124  
Telp (0561) 765342, 583865, 732500 Fax (0561) 765342, 583865, 732500 Kotak Pos 1049  
E-mail : kedokteran@untan.ac.id website : <http://www.kedokteran.untan.ac.id>

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK (ETHICAL – CLEARANCE)**

No : ~~5899~~ /UN22.9/D1/2015

Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :

*Ethical Clearance Division of Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled:*

**Hubungan antara Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Sidang Skripsi Terhadap Nilai Sidang Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura**

Peneliti utama (*Principal researcher*) : Ariana

Nama institusi (*Institution*) : Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Untan

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.  
*and approved the mentioned proposal.*

Pontianak, 21 Desember 2015  
Ketua (*Chairman*),

dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed  
NIP. 19841013 200912 1 005

\*Keterangan Lolos Etik (*Ethical-clearance*) berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan